

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Membangun manusia Indonesia seutuhnya mengandung maksud bahwa pembangunan manusia dilaksanakan secara utuh yang meliputi jasmani dan rohani. Sedangkan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya mengandung maksud bahwa masyarakat yang dibangun bukan hanya masyarakat tertentu saja melainkan seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang suku, agama dan ras (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertanggung jawab kepada Bupati Pegunungan Bintang sebagai penyelenggara pembangunan dan pelayanan di bidang Kesehatan khususnya dalam wilayah Kabupaten Pegunungan Bintang. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud dengan berlandaskan perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata serta pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia (lansia) dan keluarga miskin dan dituntut untuk bekerja lebih profesional, bermoral, bersih dan

beretika dalam menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi Dinas (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang adalah unit pelaksana teknis pada pemerintah Daerah yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan dan Pelayanan di bidang Kesehatan yaitu: Bidang Pelayanan Kesehatan (Yankes), Bidang Kesehatan keluarga (KESGA), Bidang Pencegahan dan pemberantasan penyakit (P2PL), Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk penyelenggaraan administrasi di bagian kesekretariatan dengan ketentuan masa kerja lima hari dan jam kerja 37,5 jam per minggu, namun dalam kenyataannya hal ini belum terpenuhi karena kurang adanya pemahaman *tupoksi* pimpinan di kantor serta pendelegasian wewenang kepada bawahan tidak ada sehingga kehadiran maupun pelaksanaan tugas tidak berjalan dengan baik. Hal ini membuat kepuasan kerja pegawai tidak tercapai. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang ada dalam renstra perlu adanya faktor sumber daya manusia, maka sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam sebuah organisasi.

Kepemimpinan adalah sebuah proses kemampuan yang terdapat didalam diri seseorang dan sifat – sifat seperti kepribadian, kemampuan, perilaku dan kedudukan pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi.

Faktor kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi sangat penting dengan maksud individu atau anggota organisasi memiliki dinamika yang tinggi dalam aktifitasnya. Kata kunci dari fenomena ini adalah kemampuan

untuk mempengaruhi anggota organisasi sehingga mereka dengan segala kesungguhan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya kondisi yang terjadi di dinas kesehatan kabupaten pegunungan bintang, terlihat bahwa kurang melibatkan dalam melaksanakan peningkatan kapasitas aparatur seperti, dalam kegiatan pelatihan-pelatihan aparatur, bimbingan teknik aparatur, pendelegasian tugas dan tanggung jawab, komunikasi kerja, hubungan kerja, suasana kerja serta lingkungan kerja yang belum memadai (Kartono, 2011).

Kepemimpinan merupakan fenomena yang terdapat dalam setiap komunitas, karena di mana manusia berinteraksi maka disana timbul fenomena kepemimpinan, mulai dari interaksi dalam kelompok yang paling primitive sampai yang paling maju, mulai dari kelompok yang paling terkecil sampai ke organisasi yang paling besar. Kepemimpinan adalah peranan dan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain (Rivai, 2010). Hal tersebut sangat dibutuhkan adanya Kepemimpinana yang efektif.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang artinya bsemakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif (Gibson Bungkaes, 2017). Efektivitas kepemimpinan terhadap struktur tugas merupakan faktor penting dalam upaya menciptakan kepuasan kinerja kerja pegawai negeri sipil, namun dalam kenyataannya pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang, kondisinya masih belum sepenuhnya menciptakan kepuasan kinerja kerja, selain kepemimpinan, struktur tugas dalam organisasi menyangkut tugas

pokok juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas kinerja kerja yang positif, organisasi dalam perjalanannya akan semakin maju dan berkembang,serta mempunyai banyak hambatan, salah satunya adalah bagaimana organisasi dapat menciptakan kepuasan kinerja kerja melalui pembagian tugas, struktur pekerjaan bagi pegawai di dalamnya. Salah satu faktor kepuasan kinerja kerja pegawai dengan adanya pemimpin yang efektif maka dapat mempengaruhi cara kinerja kerja dari pegawai di mana nantinya timbul menjadi kepuasan kinerja kerja yang akhirnya terlihat pada hasil kinerja kerja yang diberikan oleh pegawai.

Robbins dan Judge (2011) mengemukakan bahwa kepuasan kinerja kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya. Dots (2012) juga menjelaskan bahwa kepuasan kinerja kerja melibatkan aspek upaya, kesempatan, pengembangan karir, hubungan antara pengajar dengan pegawai lain, penempatan kerjadan lain-lain. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur kepuasan kinerja kerja seorang pegawai adalah pekerjaan, pekerjaan actual sebagai control terhadap pekerjaan, supervisi oleh atasan, organisasi dan manajemen, kesempatan untuk maju,gaji dan keuntungan finansial, rekan kerja dan kondisi pekerjaan (Yusuf, 2010).

Dalam kesempatan ini peneliti akan membahas tentang uraian tugas secara garis besar pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang yaitu mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, merumuskan kebijakan teknis, mengatur, membina, menyusun program kerja, pembagian tugas kepada bawahan, mengendalikan, mengkoordinasikan, mengevaluasi

dan melakukan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan sesuai bidang tugas dan fungsinya dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan urusan kepada atasan.

Berdasarkan pengamatan penulis, fenomena yang sering terjadi pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang sejak tahun 2018 yaitu uraian tugas yang tidak berjalan dengan baik, kurang adanya kehadiran pimpinan di kantor, kurang adanya pendelegasian tugas yang jelas dari pemimpin terhadap bawahan bila keluar daerah, tidak adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, kurang adanya pembagian tugas dari pimpinan terhadap bawahan dengan baik dalam hal ini dari kepala dinas kepada kepala bidang, dari kepala bidang kepada kepala seksi serta dari kepala seksi kepada bawahan dengan baik, kurang memperhatikan kesejahteraan pegawai dalam hal ini masalah gaji dan insentif dibayarkan tidak tepat waktu, sehingga kepuasan kerja pegawai tidak tercapai dan dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut: sikap apatis, tidak bersemangat, tidak hadir tepat waktu, ragu-ragu, jarang masuk kantor, kecewa, sehingga tugas yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efektivitas Kepemimpinan dan Struktur Tugas dengan Kepuasan Kepuasan Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan efektivitas kepemimpinan dan struktur tugas terhadap kepuasan Kerja pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan efektivitas kepemimpinan dan struktur tugas Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik responden mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan status perkawinan.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi efektivitas kepemimpinan di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi struktur tugas di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

1.3.2.4 Untuk mengidentifikasi kepuasan kerja di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

1.3.2.5 Untuk mengidentifikasi hubungan antara efektivitas kepemimpinan dan struktur tugas terhadap kepuasan kerja di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja pegawai maka atasan apabila keluar daerah, mendelegasikan pekerjaan kepada bawahan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang.

### **1.4.2. Bagi Pihak Akademik (PSIK Uncen)**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang hubungan efektivitas dan struktur tugas terhadap kepuasan kinerja pegawai juga menambah bahan wacana perpustakaan di psik Universitas Cenderawasih yang dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang melanjutkan penelitian.

### **1.4.3. Bagi Peneliti**

Menghasilkan bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan tugas akhir kuliah di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan serta wawasan khususnya dalam bidang kesehatan serta dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan di dunia nyata.

### **1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai hubungan efektivitas kepemimpinan

dan struktur tugas terhadap kepuasan kerja pegawai, serta peneliti juga dapat meneliti faktor – faktor lainnya yang berhubungan dengan kepuasan kinerja dengan desain yang berbeda dan lebih banyak lagi sampel penelitian.